

UPIK IN WEST SUMATRA ISTANA PAGARUYUNG



Rahayu



UPIK IN WEST SUMATRA ISTANA PAGARUYUNG



UPIK IN WEST SUMATRA ISTANA PAGARUYUNG

Rahayu

Ilustrator: Alzeina Hajar



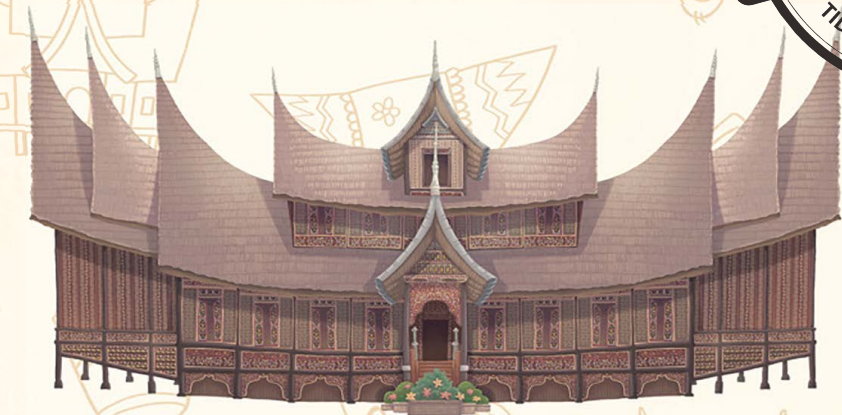
Diterbitkan pertama pada 2024 oleh Penerbit BRIN
Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>



Penerbit BRIN

© 2024 Rahayu & Alzeina Hajar
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung/Rahayu & Alzeina Hajar–Jakarta: Penerbit BRIN, 2024.

ix+ 56 hlm.; 20 x 20 cm
SBN: 978-623-8372-56-0

1. Kebudayaan West Sumatra
2. Istana Pagaruyung
3. Minangkabau
4. Warisan budaya

306.4

Editor Akuisisi

Copy editor

Proofreader

Penata Isi

Desainer Sampul

Cetakan pertama

: Mayasuri Presilla

: Ayu Tya Farany

: Meita Safitri & Martinus Helmiawan


: Meita Safitri & Alzeina Hajar


: Meita Safitri & Alzeina Hajar


: Maret 2024



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 Penerbit_BRIN

 [penerbit.brin](https://www.instagram.com/penerbit.brin)

CONTENTS

Pengantar Penerbit

Publisher’s Note

Prakata

Preface

Glosarium

Glossary

Daftar Pustaka

References

Biografi Penulis

Author’s Biography

Biografi Ilustrator

Illustrator’s Biography

vi

vii

viii

ix

49

51

53

53

55

55

56

56

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Cerita bergambar *Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung* memberikan informasi dan wawasan pengetahuan lokal kepada pembaca tentang berbagai keunikan yang ada di Sumatra Barat. Hal-hal menarik ini meliputi warisan budaya, keanekaragaman kuliner khas, baju adat, sejarah kerajaan, serta beberapa bangunan peninggalan bersejarah di Sumatra Barat, seperti Istana Pagaruyung yang menjadi ikon utama dalam cerita ini.

Selain alur ceritanya yang mudah diikuti, cerita bergambar ini juga memiliki keunggulan lainnya, yaitu ilustrasi yang menarik dan penyajian cerita dalam dua bahasa (*bilingual*), yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan pembaca anak untuk mempelajari bahasa asing dengan cara yang menyenangkan.

Semoga kehadiran buku ini dapat memperkaya khazanah cerita bergambar yang berisi ilmu pengetahuan lokal di tanah air. Akhir kata, Penerbit BRIN mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Publisher's Note

As a scientific publisher, BRIN Publishing is responsible for continuously providing qualified scientific publications. This effort is one of BRIN Publishing's duties to participate in educating the lives of people as mandated in the preamble of the 1945 Constitution.

Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung is an illustrated children's book that gives information and local knowledge insight to the reader about many uniqueness in West Sumatra. These exciting things include cultural heritage, various traditional cuisines, traditional dress, kingdom history, and some West Sumatra's historical sites, such as Istana Pagaruyung, which is the main icon of this story.

Besides the storyline, which is easy to follow, this book has another advantage: exciting illustrations and two language presentations (bilingual), Indonesia and English. These points enable young readers to study foreign languages in a fun way.

May this book enrich illustrated book collections about local knowledge in this country. Finally, we would like to thank all who helped publish of this book.

PRAKATA

Pendidikan bilingual atau multilingual perlu diperkenalkan sejak usia dini. Di era globalisasi saat ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar lebih baik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Mengajari anak lebih dari satu bahasa kini sudah menjadi sebuah kebutuhan.

Pada usia sekolah, anak makin cerdas sehingga mulai memahami bahasa dan budaya lebih luas lagi. Anak yang terbiasa memiliki kemampuan dwibahasa (bilingual) dapat meningkatkan gambaran diri yang positif dan menjadikannya lebih percaya diri serta cepat tanggap ketika berinteraksi dengan orang lain. Harapannya, dengan mendalami lebih dari satu bahasa dan membiasakan anak membaca pengetahuan tentang budaya, baik lokal maupun global, tidak hanya menjadikannya bilingual tetapi juga *bicultural* sehingga anak kemudian memiliki pola pikir yang lebih fleksibel serta mudah menerima ragam atau perbedaan yang ada di sekelilingnya.

Dengan kondisi itulah, penulis merasa perlu untuk menulis buku bilingual sebagai salah satu upaya meningkatkan perkembangan literasi anak, terutama dalam pendidikan bilingual dan pengenalan budaya lokal. Buku *Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung* ini disajikan dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris) dan dikemas untuk anak sekolah dasar, terutama siswa kelas tinggi dengan rentang usia antara 9 hingga 12 tahun yang memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang besar. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi berwarna sehingga menarik minat anak untuk membaca.

Penulis

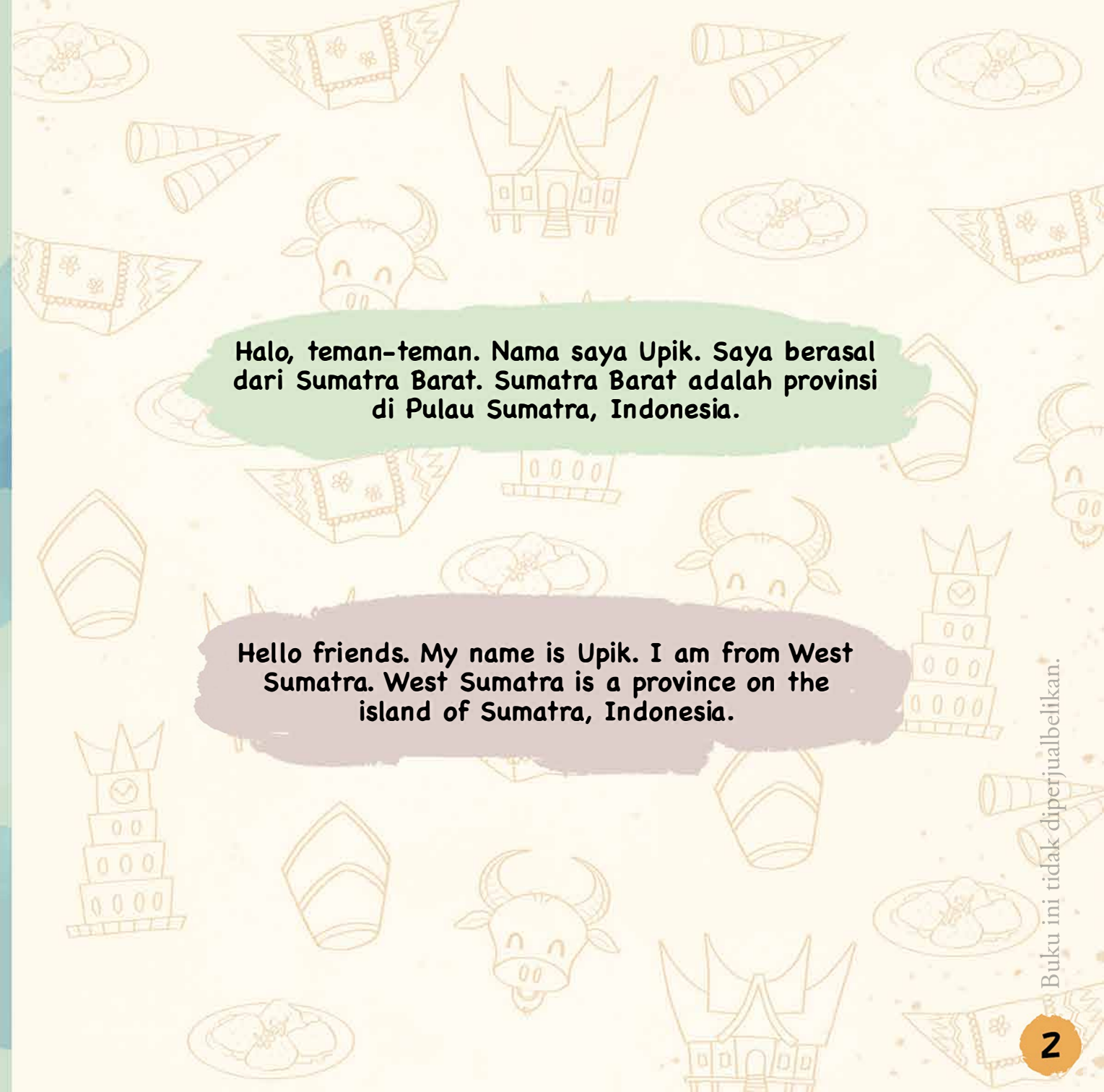
PREFACE

Bilingual or multilingual education needs to be introduced to children from an early age. In the globalization era nowadays, parents have a very important role in educating children to be better at developing their own language skills. Teaching children more than one language has now become a necessity.

At school ages, children are getting smarter so they begin to understand language and culture broadly. Children who are used to have bilingual skills can increase their positive self-image and make them more confident and responsive when interacting with other people. In fact, by learning more than one language and giving children good habits such as reading knowledge about cultures, both local and global, parents are not only making them bilingual but also bicultural so that their children will have a more flexible mindset and easily accept the variety or differences surrounding them.

Under these circumstances, author feels the need to write bilingual books as an effort to enhancing children's literacy development, especially in bilingual education, and to introduce them to local cultures. This book *Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung* is provided in both languages (English-Indonesia) for elementary school children who are ranging in age 9 to 12 years old since they have the characteristics of curiosity and tend to explore new knowledge. This book is completed with colorful pages in every detail so that it will encourage children to read more.

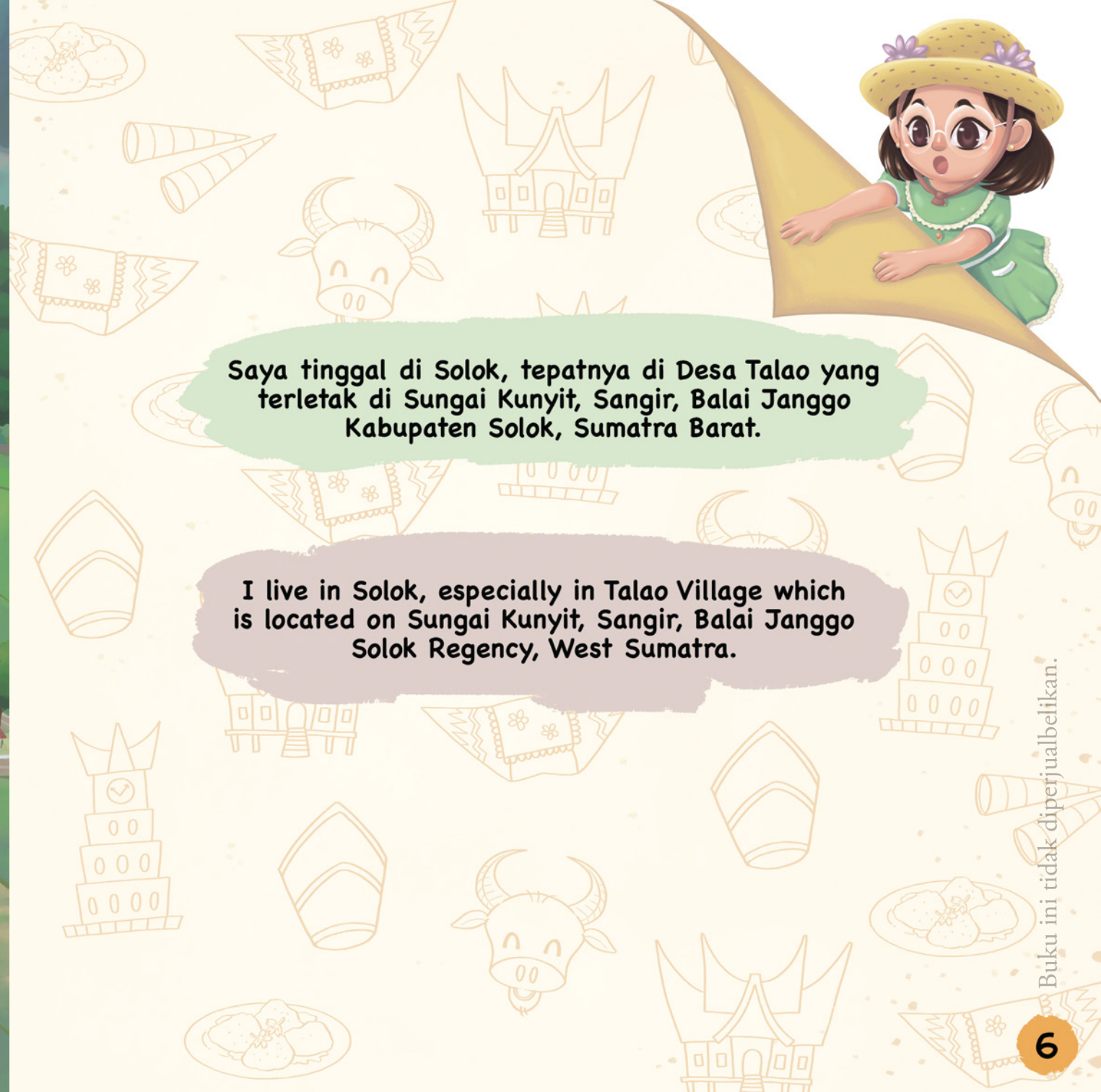
Author





Provinsi Sumatra Barat didominasi oleh gunung berapi aktif dan hutan hujan berbukit. Ibu kota Sumatra Barat adalah Padang.

West Sumatra Province is dominated by active volcanoes and hilly rainforests. The capital city of West Sumatra is Padang.



Saya tinggal di Solok, tepatnya di Desa Talao yang terletak di Sungai Kunyit, Sangir, Balai Janggo Kabupaten Solok, Sumatra Barat.

I live in Solok, especially in Talao Village which is located on Sungai Kunyit, Sangir, Balai Janggo Solok Regency, West Sumatra.



Solok terkenal dengan dengan beragam kekhasan. Salah satunya adalah beras Solok yang menjadi komoditas utama kebanggaan masyarakat di Solok. Ketika dimasak, beras Solok mengeluarkan aroma yang wangi. Tekstur nasi yang dihasilkan pun pulen dan tidak lengket.

Solok is famous for its various characteristics. One of them is Solok rice, which is the main commodity of people in Solok. After being cooked, Solok typical rice has a fragrant aroma with a fluffier texture and not sticky or crumbly.



Pagi ini saya melihat nenek melakukan Upacara Turun Mandi di sungai. Upacara Turun Mandi merupakan upacara yang dilakukan masyarakat Minangkabau pada saat seorang bayi dilahirkan ke dunia. Upacara Turun Mandi dilakukan dengan memandikan bayi di sungai terdekat. Saya bertanya kepada nenek, "Nenek, seberapa dingin airnya?"

This morning I saw my grandmother doing Upacara Turun Mandi in the river. Upacara Turun Mandi is a ceremony performed by Minangkabau people when a baby is born into the world. Upacara Turun Mandi is carried out by bringing the baby to the nearest river. I asked her, "Granny, how cold is the water?"



WEST SUMATRA MAP



Tak lama kemudian, aku memutuskan untuk berjalan pulang dan bersiap-siap untuk pergi berlibur bersama keluargaku. Hari ini aku, ibuku, ayahku dan juga adik laki-lakiku bernama Buyung akan mengunjungi Istana Pagaruyung yang terletak di Batu Sangkar.

Ayah menjelaskan, "Jarak tempuh Solok ke Batu Sangkar sekitar 49 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam dengan mengendarai mobil pribadi. Namun, pertamanya kita akan mengunjungi Jam Gadang di Kota Bukittinggi yang berjarak 73,4 km dari Solok."

Not so long after, I decided to walk home and get ready to go on vacation with my family. Today, I, my mom, my Dad and also my younger brother named Buyung will visit Istana Pagaruyung which is located in Batu Sangkar.

Dad explained, "The distance from Solok to Batu Sangkar is about 49 km and takes about 1 hour by driving our car. However, first of all we will visit Jam Gadang in the city of Bukittinggi which is 73,4 km away from Solok."





Setelah hampir 2 jam perjalanan, akhirnya kami tiba di kawasan Jam Gadang, Bukittinggi. Jam Gadang adalah lambang monumen bersejarah Kota Bukittinggi. Jam Gadang merupakan salah satu dari sekian banyak objek wisata ikonik yang wajib dikunjungi bila kalian datang ke Sumatra Barat. Tempat ini merupakan kawasan wisata, di sini kalian juga dapat menemukan berbagai macam makanan khas Minangkabau.

After nearly 2 hours, we arrived at Jam Gadang, Bukittinggi. Jam Gadang is a historical landmark of the Bukittinggi city. Jam Gadang is one of many iconic tourism objects that must be visited when you come to West Sumatra. This place is a tourist area, here you can also find various kinds of Minangkabau traditional dishes.

VOTED #1 IN THE WORLD !



Contohnya adalah rendang. Rendang adalah daging sapi yang dimasak dengan santan dan berbagai macam rempah. Karena waktu memasaknya yang lama, daging rendang tidak hanya empuk tetapi juga memiliki aroma dan cita rasa yang sedap karena bumbunya sangat meresap ke dalam daging. Inilah yang kemudian menjadikan rendang sebagai makanan khas Minangkabau yang paling terkenal. Pada tahun 2011, rendang terpilih sebagai "50 Makanan Paling Lezat di Dunia" oleh CNN International dan kembali terpilih di tahun 2018 sebagai "50 Makanan Terbaik Dunia".
Menakjubkan!

For example, rendang. Rendang is a dish of beef cooked in coconut milk and various spices. Due to the long cooking process, rendang meat is not only tender, but also has a delicious aroma and taste because the marinade penetrates deeply into the meat. This is the reason why rendang is very famous as Minangkabau traditional food. In 2011, Rendang was voted as "World's 50 Most Delicious Foods" compiled by CNN International and was selected again as "World's 50 Best Foods" in 2018.
Amazing!





Asam Padeh



Tidak hanya rendang, banyak makanan khas ala Sumatra Barat lainnya yang sangat terkenal, seperti asam padeh, bika talago, sate Padang, dan juga lamang.

Not only rendang, there are many other popular traditional dishes from West Sumatra, such as asam padeh, bika talago, sate Padang, and also lamang.



Sate Padang



Bika Talago



Lamang





Ketika berada di Jam Gadang di Bukittinggi, tidak lupa kami menikmati lezatan kuliner Nasi Kapau Bukittinggi. Aku bertanya kepada Ayah, "Ayah, bolehkah aku memakan semua lauk disini?"

"Tentu saja, sayang", ucap Ayah.

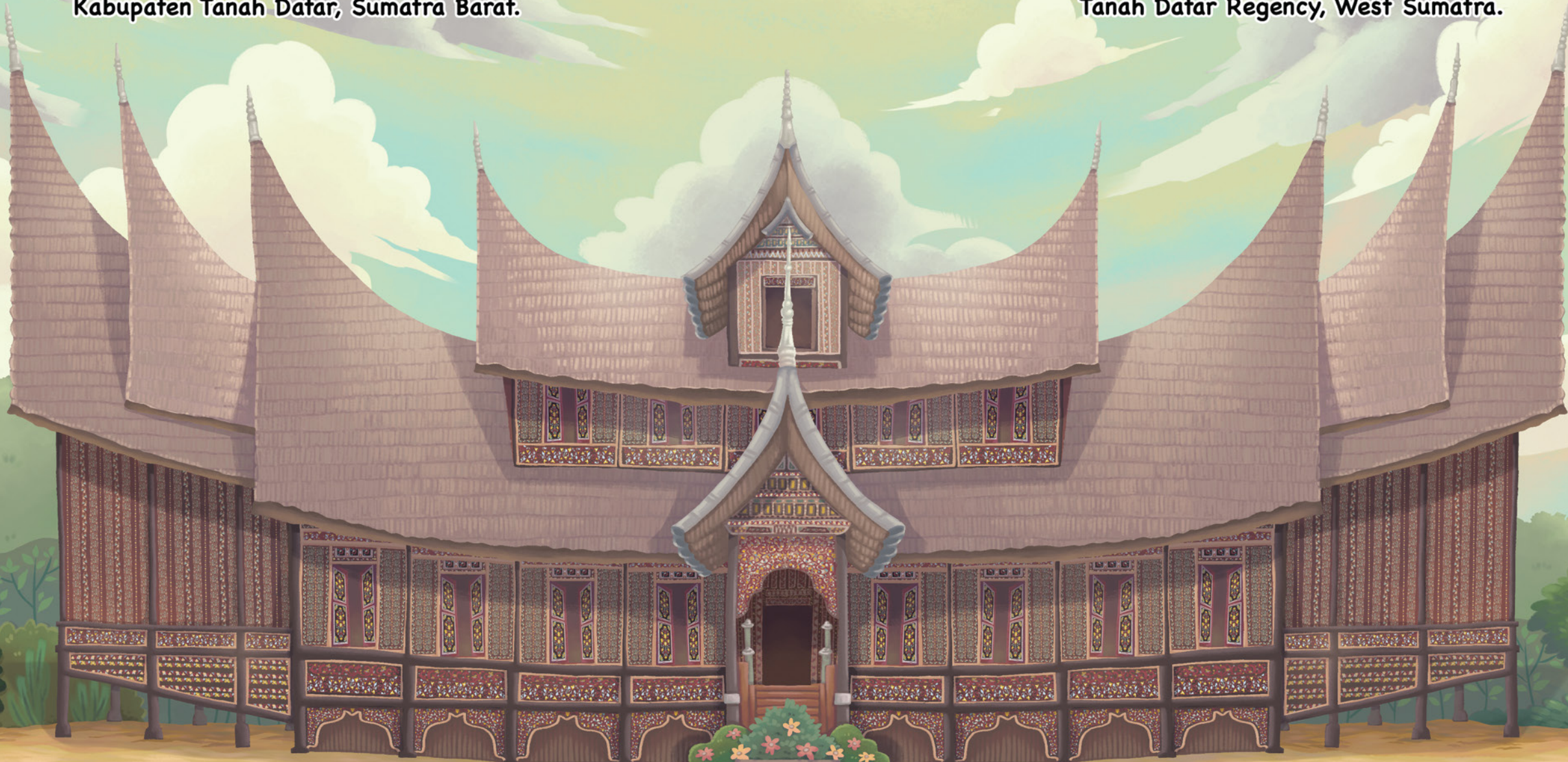
When we were at Jam Gadang in Bukittinggi, we did not forget to enjoy the culinary delights of Nasi Kapau Bukittinggi. I asked Dad, "Dad, can I eat all these dishes?"

"Sure, sweetheart", Dad answered.



Kemudian kami melanjutkan perjalanan ke tujuan utama kami, Istana Pagaruyung di Batu Sangkar. Istana Pagaruyung adalah tempat wisata favorit di Sumatra Barat. Istana ini merupakan sebuah museum berupa replika istana Kerajaan Pagaruyung yang terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat.

Later on we continued our journey to our main destination, Istana Pagaruyung in Batu Sangkar. Istana Pagaruyung is a favorite tourist attraction in West Sumatra. It is a museum in the form of a replica of the Pagaruyung Kingdom, located in Nagari Pagaruyung, Tanjung Emas District, Tanah Datar Regency, West Sumatra.





Dahulu, istana ini merupakan tempat tinggal sekaligus pusat pemerintahan raja-raja Minangkabau dari Kerajaan Pagaruyung. Sultan Tunggal Alam Bagagar menjadi raja Minangkabau terakhir yang memimpin Kerajaan Pagaruyung.

In the past, Istana Pagaruyung was a residence for Minangkabau kings from the Pagaruyung Kingdom. Sultan Tunggal Alam Bagagar became the last Minangkabau king to lead the Pagaruyung Kingdom.

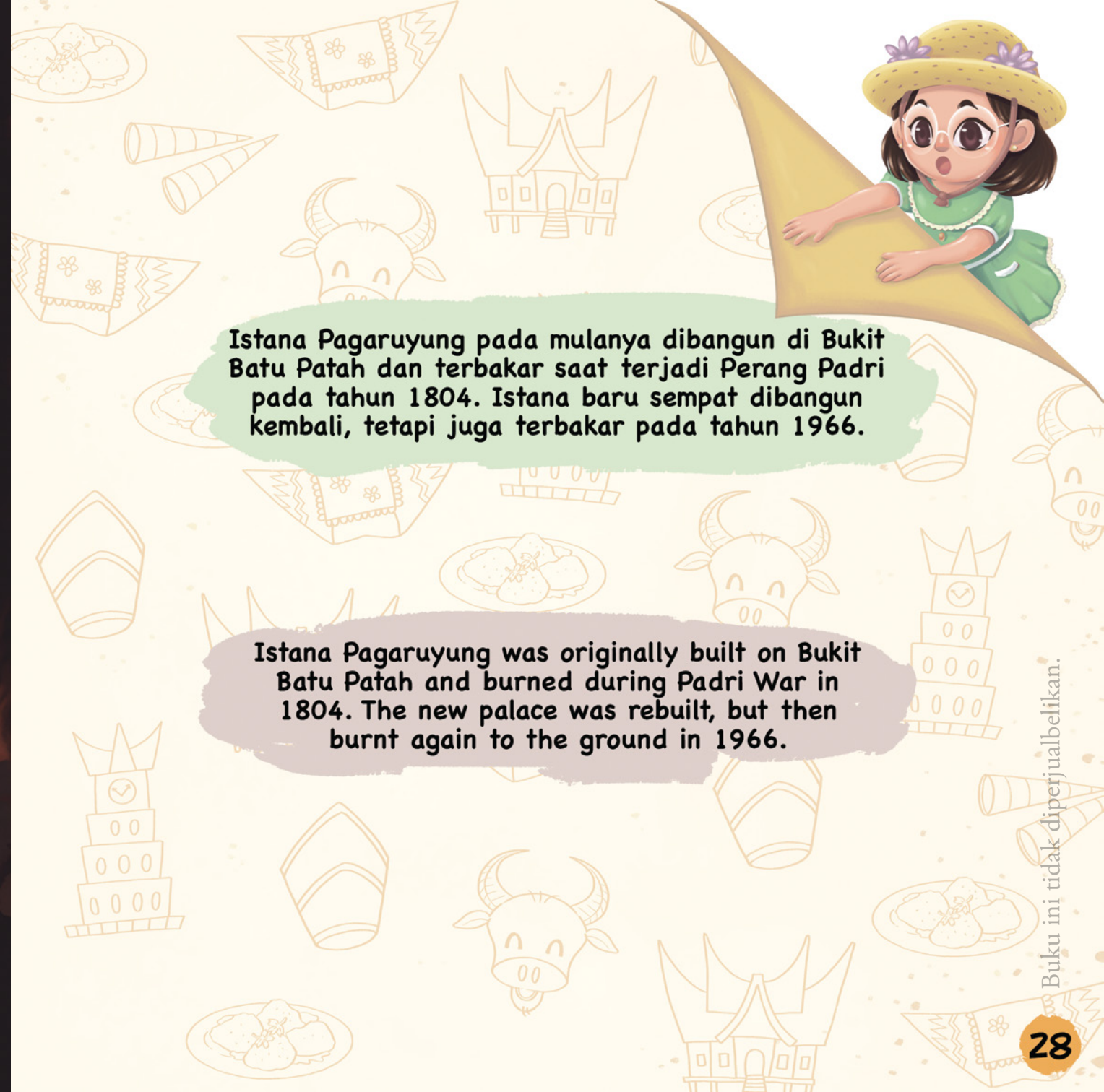


Arca Bhairawa, yang diduga perwujudan Adityawarman, salah satu koleksi penting Museum Nasional, Jakarta (Bhairawa statue, assumed of being Adityawarman, one of important collections of the National Museum, Jakarta)

Kerajaan Pagaruyung diperkirakan berdiri pada tahun 1347 dengan raja pertamanya bernama Adityawarman. Adityawarman mendirikan kerajaan dan memimpin wilayah Sumatra bagian tengah antara tahun 1347 dan 1374. Istana Pagaruyung saat ini adalah istana bekas Kerajaan Pagaruyung.

Pagaruyung Kingdom is believed to have been founded in 1347 with its first king named Adityawarman. Adityawarman was presided over the Central Sumatra region between 1347 and 1374. The current Istana Pagaruyung is previously the royal palace of former Pagaruyung Kingdom.





Istana Pagaruyung pada mulanya dibangun di Bukit Batu Patah dan terbakar saat terjadi Perang Padri pada tahun 1804. Istana baru sempat dibangun kembali, tetapi juga terbakar pada tahun 1966.

Istana Pagaruyung was originally built on Bukit Batu Patah and burned during Padri War in 1804. The new palace was rebuilt, but then burnt again to the ground in 1966.



Gagasan pembangunan kembali Istana Pagaruyung dicetuskan pada tahun 1968 oleh Gubernur Sumatra Barat Harun Zain. Harun Zain merasa diperlukannya warisan yang bisa mempersatukan orang Minang dan sekaligus melindungi nilai budaya beserta cagar budaya di saat yang bersamaan.

The idea of rebuilding Istana Pagaruyung was initiated in 1968 by the Governor of West Sumatra Harun Zain. Harun Zain feels the need for an inheritance that can unite Minang people, protecting cultural values and cultural heritage at the same time.



Pada tanggal 1 November 1975, disepakatilah sebuah perjanjian pendirian bangunan replika yang begitu mirip dan menyerupai Istana Pagaruyung. Setiap sudut dan detail sungguh sangat indah!

Based on the agreement, a very similar replica of Istana Pagaruyung was build on November 1st 1975. Every angle and detail is simply gorgeous!



Pada malam 27 Februari 2007, Istana Pagaruyung mengalami kebakaran hebat akibat petir yang menyambar di puncak istana. Akibatnya, bangunan tiga tingkat ini kembali hangus terbakar. Diperkirakan hanya sekitar 15 persen barang-barang berharga yang selamat, termasuk sebagian dokumen, kain, dan perhiasan.

On the night of February 27th 2007, Istana Pagaruyung experienced a massive fire due to lightning striking the top of the palace. As a result, this three-story building was once again burnt to the ground. It is estimated that only about 15 percent of the valuables have survived, including some documents, cloths, and jewelry.



Buku ini tidak diperjualbelikan.



Meski sudah dibangun ulang dan merupakan replika, Istana Pagaruyung tetap dibangun dengan mempertahankan teknik tradisional dan material kayu yang dihias dengan 60 ukiran yang menjelaskan filosofi dan budaya Minangkabau.

Even though it has been rebuilt and as a replica, Istana Pagaruyung is still maintaining traditional techniques and wood materials which are decorated with 60 carvings that explain Minangkabau philosophy and culture.



"Lihatlah detailnya, sungguh indah sekali kan!"

"Look at the details, what a truly beauty!"



Istana Pagaruyung dilengkapi dengan lebih dari 100 replika furnitur dan artefak antik Minang, yang bertujuan agar istana dihidupkan kembali sebagai pusat budaya Minangkabau serta objek wisata di Sumatra Barat.

Istana Pagaruyung is equipped with more than 100 replicas of antique Minang furniture and artefacts, with the aim of reviving the palace as a center of Minangkabau culture as well as a tourist attraction in West Sumatra.





Waktu berlalu dan setelah menempuh 1 jam perjalanan, akhirnya kami tiba di Istana Pagaruyung. Banyak sekali pengunjung yang datang karena memang hari ini sedang diselenggarakan festival budaya Minangkabau. Berbagai macam pertunjukkan disajikan pada festival ini, dan tentu saja yang paling menarik adalah tari piring yang merupakan tarian tradisional yang terkenal dari Sumatra Barat.

Times goes by and after 1 hour, we finally arrived at Istana Pagaruyung. A lot of visitors come to this place because Minangkabau cultural festival is being held today. Various kinds of performances are presented at this festival, and of course the most interesting is Tari Piring, which is a famous traditional dance from West Sumatra.





Di Istana Pagaruyung, saya juga berkesempatan berfoto dengan memakai baju Limpapeh Rumah nan Gadang, yaitu salah satu baju adat tradisional Minangkabau. Baju adat ini merupakan baju adat perempuan Minangkabau, yang melambangkan kebesaran perempuan suku Minangkabau. Saya sangat bangga menjadi orang Minangkabau!

At Istana Pagaruyung, I had the opportunity to take pictures of me wearing Minangkabau traditional dress namely Limpapeh Rumah nan Gadang cloth. The Limpapeh Rumah nan Gadang traditional dress is the traditional clothes of Minangkabau women. This dress symbolizes the greatness of Minangkabau women. I am so proud to be Minangnese!

"Pakaian Adat Limpapeh Rumah Nan Gadang" (The Limpapeh Rumah Nan Gadang Traditional Dress)

Tengkuluk atau tingkuluak adalah hiasan kepala yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai atap rumah khas Minangkabau. Tengkuluk atau tingkuluak merupakan penutup kepala yang dikenakan oleh wanita Minangkabau.

Tengkuluk or tingkuluak is a headdress made of fabric shaped like a Minangkabau house. It is a head covering worn by Minangkabau women.



Baju batabua adalah baju khas melayu seperti baju panjang dan menutupi seluruh lengan. Baju batabua artinya baju bertabur, bisa berwarna hitam, merah, biru, atau jingga. Sesuai dengan maknanya, baju ini ditaburi sulaman emas yang menjadi simbol kekayaan dan kesejahteraan masyarakat Minangkabau.

Batabua clothes are typical Malay clothes, a long dress which covers the whole arms. Batabua clothes mean studded clothes, can be black, red, blue, or orange color. In accordance with its meaning, this dress is sprinkled with gold embroidery which is a symbol of wealth and welfare of Minangkabau people.



Lambak adalah kain sarung yang digunakan pada pakaian adat Minangkabau. Beberapa di antaranya disebut songket dan sering dihiasi dengan sulaman emas.

Lambak is a sarong used in Minangkabau traditional clothing. Some of these referred as songket and often decorated with gold embroidery.

Minsie adalah aksesoris yang umumnya digunakan wanita Minangkabau pada bagian pinggir lengan dan leher. Aksesoris ini terbuat dari sulaman benang emas.

Minsie is an accessory that is generally used by Minangkabau women on the edges of the arms and neck. These accessories are made of gold thread/goldwork embroidery.



Salempang adalah selendang pelengkap yang diperuntukkan bagi wanita Minangkabau yang sudah menikah dan sudah berkeluarga. Salempang berbentuk persegi panjang dan terbuat dari benang jahit katun berwarna merah.

Salempang is a complementary scarf intended for Minangkabau women who are married and already have a family. Salempang has a rectangular shape and it is made of red cotton sewing thread.



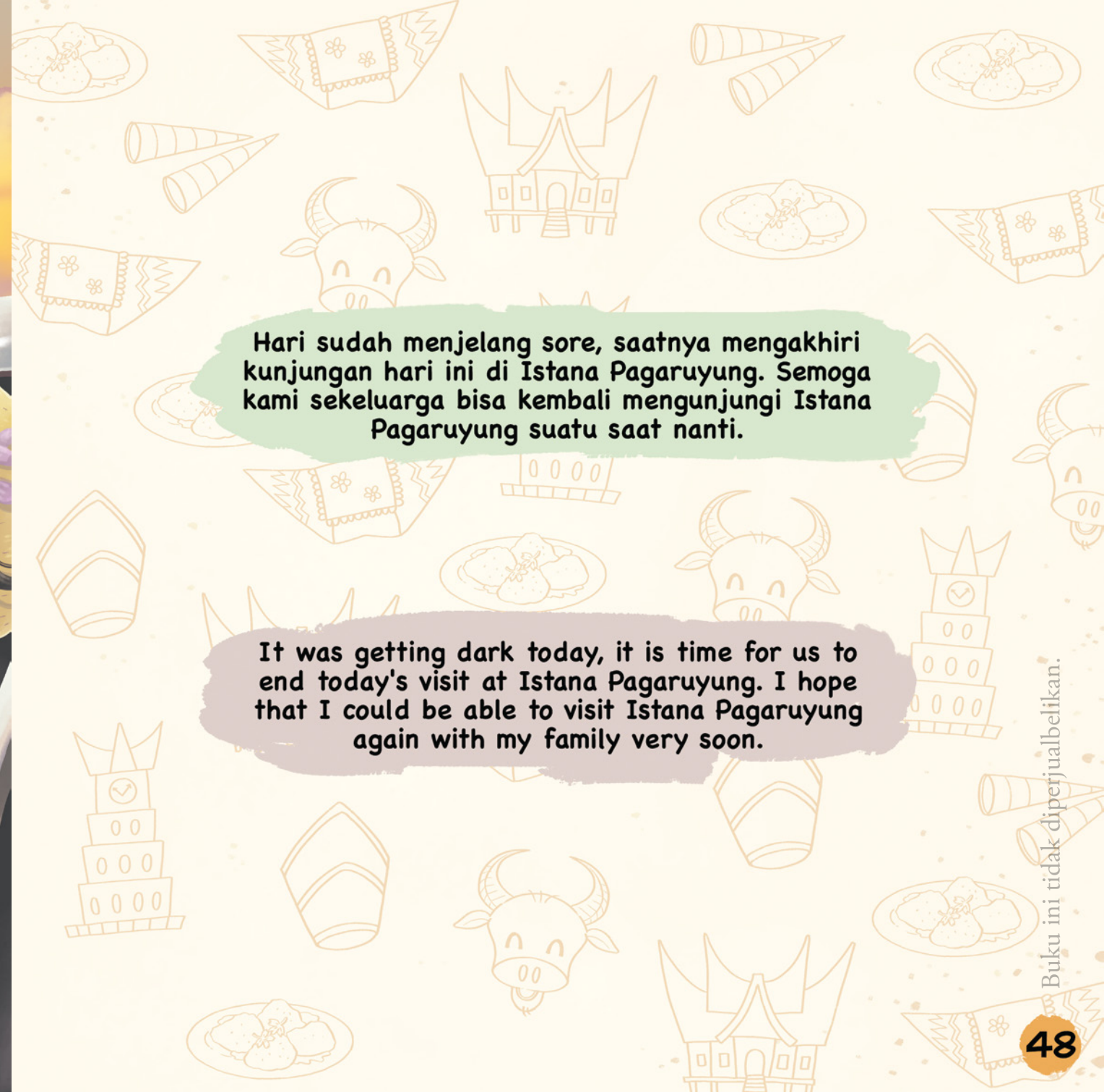


Setelah menikmati keindahan dan juga beragam acara di Festival Minangkabau, tidak lupa kami berfoto keluarga bersama di depan Istana Pagaruyung.

"Ayah, Ibu, Buyung, ayo kita berfoto bersama!", ucapku kepada seluruh anggota keluargaku dengan penuh semangat.

After enjoying the beauty and various events at the Minangkabau Festival, we did not forget to take a family photo together in the front of Istana Pagaruyung.

"Dad, Mom, Buyung, let's take a photo together!," I said to all my family members excitedly.



Hari sudah menjelang sore, saatnya mengakhiri kunjungan hari ini di Istana Pagaruyung. Semoga kami sekeluarga bisa kembali mengunjungi Istana Pagaruyung suatu saat nanti.

It was getting dark today, it is time for us to end today's visit at Istana Pagaruyung. I hope that I could be able to visit Istana Pagaruyung again with my family very soon.

GLOSARIUM

- **Arca Bhairawa:** patung batu raksasa dan kini menjadi salah satu koleksi pameran utama di Museum Nasional Indonesia
- **artefak:** benda arkeologi atau peninggalan benda-benda bersejarah, yaitu semua benda yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia yang dapat dipindahkan
- **Asam padeh:** hidangan khas Minangkabau berupa ikan yang dimasak dengan kuah asam pedas
- **Baju limpapeh:** pakaian tradisional Sumatra Barat yang melambangkan kebesaran perempuan suku Minangkabau
- **Baju Batabua:** baju kurung khas melayu yang panjang dan tertutup, bisa berwarna hitam, merah, biru, dan oranye. Baju Batabua memiliki arti baju bertabur
- **Bika Talago:** kue tradisional Minangkabau yang terbuat dari kelapa muda segar dengan isian tepung beras dan sedikit gula
- **Beras Solok:** komoditi utama kebanggaan masyarakat di Solok, Sumatra Barat. Setelah dimasak, nasi khas Solok mempunyai aroma yang wangi dengan tekstur pulen namun tidak lengket alias terburai
- **cagar budaya:** warisan budaya yang bersifat kebendaan atau yang biasa disebut dengan bersifat *tangible*. Artinya, warisan budaya yang masuk ke dalam kategori cagar budaya adalah warisan budaya yang berwujud konkret, dapat dilihat dan diraba oleh indra, serta mempunyai massa dan dimensi yang nyata
- **Furnitur:** perabot yang diperlukan, berguna, atau disukai, seperti barang atau benda yang dapat dipindah-pindah, digunakan, untuk melengkapi rumah, kantor, dan sebagainya
- **ikonik:** sebuah simbol atau gambaran yang kemudian merepresentasikan sesuatu di benak publik
- **Istana Pagaruyung:** objek wisata di Sumatra Barat yang lebih terkenal dengan nama Istana Basa Pagaruyung. Museum berupa replika istana Kerajaan Pagaruyung terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat

- **Jam Gadang:** menara jam yang menjadi penanda atau ikon Kota Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia
- **Lamang:** makanan tradisional masyarakat Minangkabau yang terbuat dari beras ketan putih yang dicampur dengan santan di dalam bambu yang bagian dalamnya dilapisi daun pisang dan dimasak menggunakan api terbuka
- **Lambak atau sarung:** bawahan dari baju Batabua dan merupakan kain songket atau berikat yang dihiasi dengan minsie
- **Minsie:** tepian baju kurung/batabua akan dihiasi oleh benang emas yang disebut dengan minsie. Sulaman-sulaman berwarna emas
- **Rendang:** masakan Minangkabau yang berbahan dasar daging yang berasal dari Sumatra Barat, Indonesia. Merupakan olahan daging (biasanya sapi atau kerbau) atau telur yang dimasak dalam suhu rendah dalam waktu lama dengan menggunakan aneka rempah-rempah dan santan
- **replika:** sebuah salinan yang sama persis dengan bentuk dan fungsi dari alat, barang atau lainnya. Replika biasanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah, dan biasanya disimpan di dalam museum
- **Salempang:** selendang pelengkap yang diperuntukkan untuk wanita yang telah menikah atau berkeluarga
- **Sate Padang:** sate khas Minangkabau, terbuat dari daging sapi yang dipotong dadu kecil dengan saus pedas di atasnya
- **Sultan Tunggal Alam Bagagar:** Raja Pagaruyung yang terakhir setelah Raja Alam Muningsyah
- **Tari Piring:** tarian tradisional Minangkabau yang menampilkan atraksi menggunakan piring. Para penari mengayunkan piring di tangan mengikuti gerakan-gerakan cepat yang teratur, tanpa satu pun piring terlepas dari tangan
- **Tengkuluk:** Tengkuluk atau tingkuluak adalah penutup kepala dari kain yang dibentuk menyerupai Rumah Gadang. Tengkuluak merupakan penutup kepala yang digunakan oleh wanita Minangkabau
- **Upacara Turun Mandi:** upacara yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau ketika lahirnya seorang bayi ke dunia. Upacara Turun Mandi dilakukan dengan membawa bayi ke sungai terdekat

GLOSSARY

- **Arca Bhairawa:** a giant stone statue and is now one of the main exhibition collections at the Indonesian National Museum
- **arthifact:** an object made by a human being, typically an item of cultural or historical interest
- **Asam padeh:** Minangkabau sour and spicy fish stew dish
- **Batabua clothes:** typical Malay clothes that are long and closed, and can be black, red, blue and orange. Batabua clothes mean studded clothes. In accordance with its meaning, this cloth is sprinkled with gold, which is a symbol of natural wealth of Minang people
- **Bika Talago:** Minangkabau traditional bakery which is made of fresh young coconut with rice flour and some sugar filling
- **cultural heritage:** the heritage of tangible and intangible heritage assets of a group or society that is inherited from past generations
- **Furniture:** large movable equipment, such as tables and chairs, used to make a house, office, or other space suitable for living or working
- **Jam Gadang:** a clock tower, major landmark, and tourist attraction in the city of Bukittinggi, West Sumatra, Indonesia
- **iconic:** regarded as a representative symbol or as worthy of veneration
- **Lamang:** a traditional food of Minangkabau people made from white glutinous rice mixed with coconut milk in a bamboo in which its inner part has been coated with banana leaf and cooked using open fire
- **Lambak or sarong:** the bottom of Batabua clothes such as songket or bonded cloth decorated with minsie
- **Minsie:** the edge of the Batabua clothes decorated with gold embroidery
- **Pagaruyung Palace (Minangkabau: Istana Basa Pagaruyung):** Royal palace of the former Pagaruyung Kingdom, located in Tanjung Emas subdistrict near Batusangkar town, Tanah Datar Regency, West Sumatra, Indonesia

- **Piring dance (Tari Piring):** a traditional Minangkabau plate dance originated from West Sumatra, Indonesia. The dance might be performed by a group of women, men or couples, each of them holds plates in each hands, and vigorously rotate or half rotate them in various formations and fast movements
- **Rendang:** a Minangkabau dish originating from the Minangkabau region in West Sumatra, Indonesia. Rendang is often described as a rich dish of meat—most commonly beef (rendang daging)—that has been slow cooked and braised in a coconut milk seasoned with herb and spice mixture
- **replica:** an exact copy or model of something, especially one on a smaller scale
- **Satay Padang (Sate Padang):** a speciality satay from Minangkabau cuisine, made from small cubes beef with spicy sauce on top
- **Solok rice:** the main commodity of the people in Solok, West Sumatra. After being cooked, Solok's typical rice has a fragrant aroma with a fluffier texture but not sticky or crumbly
- **Sultan Tunggal Alam Bagagar:** the last king of Pagaruyung Kingdom after King Alam Muningsyah
- **Tengkuluk or tingkuluak:** a head covering made of cloth shaped like a Gadang House (Rumah Gadang). Tingkuluak is a head covering worn by Minangkabau women
- **The Limpapeh Rumah nan Gadang traditional dress:** the traditional clothes of Minangkabau women symbolizing the greatness of Minangkabau women
- **The Salempang:** a complementary scarf intended for women who are married or have a family. It is decorated with gold embroidery called minsie
- **Turun Mandi ceremony:** a ceremony performed by the Minangkabau people when a baby is born into the world. Turun Mandi ceremony is carried out by bringing the baby to the nearest river

Daftar Pustaka (References)

- Adryamarthanino, V., & Nailufar, N. N. (2021, 16 November). Sultan Tangkal Alam Bagagar, raja terakhir Pagaruyung. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/11/16/120000679/sultan-tangkal-alam-bagagar-raja-terakhir-pagaruyung?page=all>
- Cheung, T. (2017, 12 Juli). *Your pick: World's 50 best foods*. CNN Travel. <https://edition.cnn.com/travel/article/world-best-foods-readers-choice/index.html>
- Ciputra, W. (2022, 9 Januari). Sejarah Istana Pagaruyung, raja, dan arsitektur. *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2022/01/09/215500978/sejarah-istana-pagaruyung-raja-dan-arsitektur?page=all>
- Dodi, C. (t.t.). *Lambang Raja Adityawarman*. Diakses pada 12 September, 2023, dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/lambang-raja-adityawarman-1347-1374-m/>
- DwiPutri, M. (2021, 23 Maret). *Mengenal tradisi Turun Mandi upacara penyambutan bayi Suku Minangkabau*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/maharani90362/6059635b8ede487297152052/mengenal-tradisi-turun-mandi-upacara-penyambutan-bayi-suku-minangkabau>
- Nidas, D. (2023, 8 November). *Bareh Solok! Kelezatan beras yang menjadi salah satu ikon budaya Sumatera Barat*. Sumeksradioweb. https://sumeksradioweb.id/read/7681/bareh-solok-kelezatan-beras-yang-menjadi-salah-satu-ikon-budaya-sumatera-barat#google_vignette

- Rinaldo. (2019, 27 Februari). *Sambaran petir hanguskan Istana Basa Pagaruyung 22 tahun silam*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/news/read/3903382/sambaran-petir-hanguskan-istano-basa-pagaruyung-22-tahun-silam>
- Romanti. (2023, 26 April). Rendang, agen budaya Indonesia di dunia internasional. *Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek RI*. Diakses pada 13 September 2023 dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/rendang-agen-budaya-indonesia-didunia-internasional/>
- Ma'arif, S. (2023, 1 November). *Istana Pagaruyung, bisa foto sambil memakai baju adat Minang loh*. Nativeindonesia. <https://www.nativeindonesia.com/istana-pagaruyung/>
- Suprana, J. (2021, 27 Desember). Istana Pagaruyung dan naskah naning. *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2021/12/27/160000578/istana-pagaruyung-dan-naskah-naning>
- Thorny. (2007, 4 Desember). Istana Pagaruyung terbakar, semua bukti sejarah hangus. Wordpress. Diakses pada 13 September 2023 dari <https://thomy265.wordpress.com/2007/12/04/istanopagaruyung-terbakar/>
- Umam. (t.t.). *Pakaian adat Sumatera Barat: Jenis, fungsi, dan penjelasan*. Gramedia.com. Diakses pada 12 September, 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pakaian-adat-sumatera-barat/>
- Wonderful Indonesia. (2020, 10 Juli). *Once Again! Indonesia's Rendang and Nasi Goreng crowned World's Best Foods*. <https://www.indonesia.travel/id/en/news/once-again-indonesia-s-rendang-and-nasi-goreng-crowned-world-s-best-foods>

Tentang Penulis (About the Author)



Penulis, Rahayu, merupakan dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Penulis aktif menjadi moderator dan panelis untuk seminar terutama dalam bidang *Public Speaking*. Kecintaan pada dunia anak-anak dan penerjemahan membuat penulis turut menggawangi lini buku anak-anak dwibahasa, salah satunya adalah *Jenny in Java: Sekaten Night Market* yang telah diterbitkan oleh Penerbit BRIN pada tahun 2022. Penulis bisa disapa melalui surel: rahayu@unu-jogja.ac.id dan Instagram: @booksbyrahayu.

The author, Rahayu is a lecturer in English Language Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Yogyakarta. She is active as a moderator and panelist for seminars especially in the field of Public Speaking. Her passion for children's world and translation has made her actively writing bilingual children's books, such as *Jenny in Java: Sekaten Night Market* published by BRIN Publishing in 2022. She can be reached through email: rahayu@unu-jogja.ac.id and Instagram @booksbyrahayu.

Tentang Ilustrator (About the Illustrator)

Ilustrator, Alzeina Hajar, lahir di Sleman 34 tahun yang lalu dan menyukai dunia seni rupa sejak kecil. Saat ini berprofesi sebagai ilustrator dan komikus *freelance* serta mengelola studio seni bersama suami tercinta. Karya ilustrasi lain dapat dilihat di akun instagram @alzeina_hajar



The illustrator, Alzeina Hajar, was born in Sleman 34 years ago and has been loving the world of fine arts since she was a child. Currently working as a freelance illustrator and comic artist, she is also managing art studio with her beloved husband. Her other illustration works can be seen on Instagram @alzeina_hajar

U*pik in West Sumatra: Istana Pagaruyung* bercerita tentang Upik, seorang anak perempuan suku Minangkabau yang bangga dengan asal-usul identitas serta keanekaragaman dan kekayaan warisan budaya yang ada di Sumatra Barat. Sumatra Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali tempat wisata yang menarik, salah satunya adalah Istana Pagaruyung. Mari kita cermati sejarah tentang Istana Pagaruyung dan keseruan Upik beserta keluarga tercinta selama mengunjungi Istana Pagaruyung. Selamat membaca!

Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung tells the story of Upik, a child of Minangkabau tribe who is proud of her origins and cultural heritages in West Sumatra. West Sumatra is a province in Indonesia which has a lot of interesting tourist attractions, especially Upik's favorite tourism place: Istana Pagaruyung. Let's take a closer look at the history of Istana Pagaruyung and Upik's experience while visiting with her beloved family there. Happy reading!

Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung adalah salah satu alternatif buku/media pembelajaran yang sangat membuka wawasan pengetahuan lokal tentang nilai-nilai luhur budaya Minangkabau dan tempat wisata di Sumatra Barat, khususnya tentang sejarah tempat wisata Istana Pagaruyung. Ilustrasi yang sangat detail dan berwarna serta dua bahasa (Inggris dan Indonesia) yang digunakan pada cerita sangat mudah dipahami. Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan empati dan apresiasi yang lebih baik terhadap keragaman serta mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya dan perspektif yang berbeda melalui karya tertulis yang memiliki nilai seni dan kebudayaan.

-Dra. Ani Windarti, M.Hum., Ph.D.

(Dosen Sastra Inggris/PhD di bidang ilmu Media,
Budaya dan Kajian Seni Kreatif di Curtin University, Australia)

Upik in West Sumatra: Istana Pagaruyung is an alternative book/learning media that really opens up insight into local knowledge about Minangkabau cultural values and tourism places in West Sumatra, especially about the history of Istana Pagaruyung. The illustrations are very detailed and colorful, both languages (English and Indonesia) used in this story are easy to understand as well. This book is expected to be one of the strategies to increase empathy and a better appreciation for diversity and develop a broader understanding of different cultures and perspectives through the literature.

-Dra. Ani Windarti, M.Hum., Ph.D.

(Lecturer of English Literature/PhD in the field of Media,
Culture and Creative Art Studies at Curtin University, Australia)

BRIN Publishing
The Legacy of Knowledge

Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Gedung B.J. Habibie Lt. 8,
Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kota Jakarta Pusat 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.go.id

DOI: 10.55981/brin.814



ISBN 978-623-8372-56-0



9 786238 372560